

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

*Association of Southeast Asian Nations* atau ASEAN dan dalam bahasa Indonesia adalah Perhimpunan Bangsa-Bangsa Asia Tenggara merupakan sebuah organisasi regional yang didirikan oleh lima negara dengan maksud dan tujuan tentang kerja sama di bidang ekonomi, sosial, budaya, teknis, pendidikan dan lainnya, serta dalam mempromosikan perdamaian dan stabilitas regional melalui penghormatan terhadap keadilan dan supremasi hukum dan ketaatan pada prinsip-prinsip yang ada sehingga ditetapkan bahwa asosiasi akan terbuka untuk partisipasi semua negara di kawasan Asia Tenggara yang menganut maksud, prinsip, dan tujuannya. ASEAN secara resmi berdiri pada 8 Agustus 1967 di Bangkok, dengan sebuah deklarasi yang dikenal sebagai Deklarasi Bangkok (asean.org t.thn.). Kemudian seiring berjalannya waktu, anggota negara dari ASEAN terus bertambah. Mulai dari Brunei Darussalam yang bergabung pada 8 Januari 1984. Diikuti Vietnam pada 28 Juli 1995. Lalu Laos dan Myanmar pada 23 Juli 1997, dan yang terakhir adalah Kamboja pada 30 April 1999 (CNN Indonesia 2023).

Negara-negara lain selain lima negara pendiri bergabung dengan ASEAN dengan beragam alasan. Secara geografis, negara-negara yang bergabung merupakan negara dengan letak geografis yang berdekatan dengan negara-negara pendiri. Pada Deklarasi Bangkok, ASEAN menawarkan serangkaian manfaat yang meningkatkan kesejahteraan masyarakat negara-negara anggotanya, sehingga negara-negara tersebut ingin menciptakan lingkungan lokal yang aman dan stabil

yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi lebih baik. Keanggotaannya memungkinkan negara-negara anggota untuk memperluas pasarnya, menarik investasi, dan bekerja sama di berbagai bidang seperti bidang sosial, budaya, lingkungan, dan ilmu pengetahuan. Selain itu, ASEAN juga memberikan negara-negara anggotanya suara yang lebih kuat di tingkat internasional dan ruang untuk bersama-sama mengatasi tantangan global. Singkatnya, ASEAN menawarkan serangkaian manfaat yang kesejahteraan masyarakat negara-negara anggotanya (Kementerian Kominfo 2023).

Singapura, salah satu negara pendiri ASEAN, merupakan negara maju yang memang sudah diakui oleh dunia. Letak geografis Singapura yang berada di Selat Malaka, merupakan jalur yang dilalui oleh hampir seluruh negara yang melakukan perdagangan. Keuntungan dari letak strategis ini membuat Singapura memanfaatkannya dengan kebijakan perdagangan bebasnya. Sehingga dengan hal tersebut menjadikan Singapura memiliki PDB yang tinggi. Dengan perkembangan dan kestabilan ekonomi yang dimiliki ini, Singapura menjadi salah satu negara di ASEAN yang mendominasi mulai dari perdagangan barang dan jasa, hingga investor kepada negara-negara anggota (Citradi 2020).

Sebagai negara yang baru memerdekakan diri pada tahun 2002, Timor Leste banyak melakukan upaya untuk bergabung pada ASEAN hingga akhirnya pada tahun 2011, secara resmi mengajukan permohonan untuk dapat menjadi anggota resmi ASEAN. Keputusan ini dianggap terburu-buru, mengingat bahwa Timor Leste dahulunya termasuk bagian dari Indonesia yang merupakan salah satu pendiri ASEAN. Oleh sebab itu, Singapura menganggap bahwa Timor Leste belum siap

untuk bergabung. Meskipun demikian, Singapura sendiri termasuk ke dalam salah satu negara yang ikut membantu Timor Leste untuk memerdekakan diri dari Indonesia hingga kerjasama bilateral lainnya (Baharudin 2023).

Keberadaan Singapura inilah yang menjadi alasan mengapa Timor Leste membutuhkan waktu lebih dari satu dekade untuk bisa bergabung dengan ASEAN. Sebagai salah satu negara penanggungjawab di ASEAN yang bertanggungjawab untuk membantu ketertinggalan, Singapura menganggap bahwa Timor Leste sendiri masih belum mampu menstabilkan sumber daya manusia di negaranya sendiri, sedangkan faktor SDM yang terampil dan ahli dibutuhkan untuk melakukan perkembangan serta mengikuti perkembangan yang akan membawa ASEAN ke dalam keberhasilan. Ketidakmampuan tersebut membuat Singapura khawatir, karena jika tidak adanya sumber daya manusia, maka ASEAN harus fokus untuk melakukan perkembangan Timor Leste yang akan memakan waktu lama serta biaya yang banyak. Sedangkan, stabilitas pada ASEAN sendiri masih belum selesai dibenahi terutama dengan kesenjangan antara Laos dengan Myanmar. Sehingga dengan keterbatasan yang dimiliki Timor Leste ini akan memecah fokus ASEAN yang semula berfokus untuk menjadikan ASEAN sebagai komunitas yang maju.

Meskipun demikian, negara-negara anggota lainnya yang setuju kerap meyakinkan Singapura mengenai keinginan Timor Leste bergabung ke dalam ASEAN. Dengan letak geografis Timor Leste yang memiliki perbatasan daratan dengan Indonesia, dan juga dengan sumber daya alam yang terdapat di Timor Leste. (Prameswari 2018). Hingga pada 2017, Timor Leste mampu memiliki PDB sebesar 7.426 Miliar USD (Baharudin 2023).

Penelitian ini menjadi penting dan menarik dikarenakan memiliki perbedaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Dengan adanya respon baik dari Singapura terhadap Timor Leste, ditunjukkan bahwa kegigihan Timor Leste untuk menjadi negara anggota resmi ASEAN berhasil untuk menarik perhatian Singapura, bahkan membuat Singapura bersedia untuk mendukung kestabilan Timor Leste dengan mengirimkan program pelatihan bagi pemangku pemerintah dan pejabat Timor seperti pelatihan mengenai pengetahuan dan keterampilan ASEAN seperti negosiasi dan penulisan laporan, juga dengan pelatihan untuk beradaptasi dengan sistem pendidikan negara. Bahkan guru, administrator, serta pejabat dalam bidang pendidikan juga mendapat pelatihan dalam teknis pendidikan, administrasi dan pengembangan kurikulum, dan sistem pendidikan secara menyeluruh di negara Timor Leste. Hal ini ditunjukkan dengan kesediaan presiden Singapura yaitu Halimah Yacob di Timor Leste dan berbincang langsung dengan Presiden Timor Leste yaitu Dr Ramos-Horta dan melakukan kunjungan selama 6 hari lamanya (Iau 2022).

ASEAN juga berkepentingan untuk memperkuat posisinya sebagai organisasi regional yang terbuka bagi seluruh negara Asia Tenggara. Dengan menerima Timor Leste sebagai anggota penuh, ASEAN dapat menunjukkan komitmennya terhadap integrasi regional yang mampu memperkuat citra ASEAN sebagai organisasi yang berbasis prinsip kesetaraan dan solidaritas antar negara anggota, juga dapat meningkatkan legitimasi ASEAN di mata komunitas internasional sebagai organisasi yang berkomitmen mendukung pembangunan dan stabilitas di kawasan. Melalui penelitian ini, perubahan sikap Singapura terhadap keanggotaan

penuh Timor Leste di ASEAN diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai dinamika politik luar negeri Singapura di kawasan Asia Tenggara. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan negara-negara anggota ASEAN ketika negara baru mendaftar keanggotaan.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang, maka terlihat bahwa Singapura mengalami perubahan sikap terhadap keinginan Timor Leste bergabung dengan ASEAN. Maka dari itu, peneliti menyimpulkan dan membuat rumusan masalah yaitu “Bagaimana perubahan perilaku Singapura terhadap keanggotaan Timor Leste di ASEAN sejak 2011?”.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan analisa dan pemahaman mengenai faktor-faktor atau hal-hal yang mempengaruhi perubahan sudut pandang Singapura terhadap Timor Leste dan bersedia menerima Timor Leste sebagai negara anggota ASEAN ke-11

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Pada penelitian ini, peneliti akan berusaha untuk menjelaskan secara lengkap dengan menggunakan bahasa yang mudah untuk dipahami dan dimengerti oleh pembaca.

#### **1.4.1 Manfaat akademis**

Penelitian ini bermanfaat untuk memberi lebih banyak lagi penjelasan mengenai isu-isu internasional terutama ASEAN. Dimana di penelitian ini, studi mengenai kebijakan luar negeri dan perubahan sikap atas keputusan dalam organisasi seperti ASEAN menjadi perhatian penting bagi organisasi internasional ini ke depannya.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

1. Penelitian ini bermanfaat bagi pembaca untuk dijadikan bahan bacaan dan rujukan para pembaca mengenai keputusan yang dilakukan Singapura terhadap Timor Leste di ASEAN.
2. Penelitian ini bermanfaat untuk pembaca agar mengevaluasi kebijakan pemerintah negara Singapura yang melakukan program pelatihan

terhadap Timor Leste setelah sebelumnya memberikan penolakan terhadap keinginan bergabungnya Timor Leste ke dalam ASEAN.

3. Penelitian ini juga bermanfaat sebagai rujukan kepada praktisi, akademisi, dan peneliti-peneliti lainnya yang memiliki ketertarikan terhadap faktor-faktor yang menyebabkan dan menjadi alasan atas perubahan sikap Singapura terhadap Timor Leste di ASEAN.

### **1.5 Sistematika Penulisan**

Skripsi yang peneliti buat ini terbagi ke dalam empat sub pembahasan, dimana setiap bab-nya akan terdiri atas pembahasan penelitian berupa :

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini akan menjelaskan latar belakang dari penelitian ini, lalu terdapat rumusan masalah/pertanyaan penelitian yaitu “Bagaimana perubahan perilaku Singapura terhadap keanggotaan Timor Leste di ASEAN sejak 2011?”, tujuan dari penelitian dan manfaat penelitian bagi akademis dan praktis.

#### **BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN METODE PENELITIAN**

Bab ini terdiri dari tinjauan pustaka, kerangka teoritik, kerangka pemikiran, serta hipotesis atau argumen utama yang akan menjelaskan tentang alasan dari perubahan sikap Singapura terhadap Timor Leste dengan memuat konsep *Foreign Policy Decision Making* milik Richard C. Snyder (2002) dan konsep *Strategic*

*Culture* milik Colin S. Gray (1999) serta metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui studi kepustakaan.

### **BAB III UPAYA TIMOR LESTE UNTUK BERGABUNG DALAM ASEAN**

Bab ini peneliti akan mendeskripsikan dan menjelaskan mengenai bagaimana Timor Leste mempersiapkan dirinya pasca merdeka sebagai negara yang berdaulat beriringan dengan hubungan bilateral dengan Singapura.

### **BAB IV PERGESERAN PANDANGAN SINGAPURA TERHADAP UPAYA TIMOR LESTE**

Bab ini peneliti akan mendeskripsikan dan menjelaskan mengenai faktor-faktor yang menjadi penyebab dari melunaknya Singapura terhadap Timor Leste. Demikian juga dengan dukungan-dukungan yang diberikan oleh Singapura guna membantu Timor Leste dalam membangun negaranya.

### **BAB V PENUTUP**

Bab ini berisi sub-bab mengenai kesimpulan dan rekomendasi terkait faktor-faktor yang menyebabkan perubahan sikap Singapura terhadap keinginan Timor Leste untuk bergabung ke dalam ASEAN.